

## **Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**

### ***The Effect Of Capital Structure, Profitability, Liquidity And Company Size On Financial Distress (Case Study Of Companies Registered in Property and Real Estate Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2018-2021)***

Tania Claudea Marta<sup>1</sup>, Majidah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, taniaclaudea@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, majidah@telkomuniversity.ac.id

#### **Abstrak**

*Financial distress* adalah kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya yang telah disajikan berdasarkan laporan keuangan. Perusahaan yang tidak sanggup melunasi kewajibannya, dapat terancam menghadapi kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh simultan dan parsial struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 31 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun yang memperoleh 124 unit sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik yang menggunakan *software* SPSS 25 untuk mengelola data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Secara parsial, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *financial distress*. Perusahaan diharapkan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal disertai pengolahan aset yang baik. Investor disarankan menginvestasikan dana di perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi, karena perusahaan tersebut memiliki risiko *financial distress* yang lebih rendah.

Kata Kunci-*financial distress*, struktur modal, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan.

#### **Abstract**

*Financial distress* is situation company experiences financial difficulties that unable to pay the obligations that have been presented based on financial statements. Companies cannot pay off obligations threatened with bankruptcy. This study to determine how simultaneous and partial of capital structure, profitability, liquidity and company size on *financial distress*. The method used in research quantitative method with descriptive research type. The sample collection technique used *purposive sampling* which resulted in 31 companies with research period 4 years which obtained 124 sample. The data analysis technique used is logistic regression analysis which uses SPSS 25 software to manage data. The results of this study indicate that capital structure, profitability, liquidity and company size simultaneously affect *financial distress*. Partially, capital structure and company size have no significant effect on *financial distress*. While profitability has a significant negative effect on *financial distress* and liquidity has significant positive effect on *financial distress*. Based on the results of this study, hoped that further researchers will develop other independent variables that can affect *financial distress*. The company is expected to obtain maximum profits accompanied good asset management. Investors are advised to invest in companies with high profitability ratios, because these companies have lower risk *financial distress*.

*Keywords-financial distress, capital structure, profitability, liquidity, company size*

## I. PENDAHULUAN

Tingginya tingkat persaingan menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengembangkan inovasi dan meningkatkan kinerja dari berbagai macam aspek agar bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal. Perusahaan yang tidak dapat melakukan hal tersebut tentu bisa tergerus oleh pesaingnya yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam mengalami kebangkrutan, kondisi tersebut dikenal dengan *financial distress*. *Financial distress* merupakan perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan finansial dengan menurunnya laba yang dihasilkan, perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya yang sudah disajikan berdasarkan perbandingan laporan keuangan saat ini dengan periode sebelumnya (Salim & Dillak, 2021).

Subsektor property dan *real estate* memiliki peranan penting dalam membangun Indonesia untuk lebih maju sebab mampu mendorong berbagai kegiatan sektor ekonomi, memberikan pengaruh pada perkembangan sektor keuangan dan berdampak pada pertumbuhan lapangan pekerjaan. Namun terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan pendapatan sektor properti dan *real estate* yaitu perizinan atau birokrasi yang semakin sulit, kenaikan harga bahan bangunan, proporsi uang muka yang tinggi dalam pengajuan KPR di perbankan dan yang menjadi salah satu faktor utama yaitu suku bunga KPR yang dirasa masyarakat masih cukup tinggi (Putra, 2020). Kemudian Andhika Cipta Labora mengungkapkan bahwa tekanan yang dialami saham-saham sektor properti dan *real estate* diperberat oleh pandemi *Covid-19* yang menekan daya beli masyarakat (Intan, 2022). Hal-hal tersebut tentunya dapat menimbulkan turunya minat pembelian masyarakat sehingga beresiko membuat perusahaan berada dalam kondisi kebangkrutan. Perusahaan yang berada dalam kondisi tersebut tentunya menyebabkan investor tidak tertarik untuk melakukan investasi.

*Financial distress* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *Financial distress* pada perusahaan subsektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Dasar Teori

#### 1. *Financial Distress*

*Financial distress* adalah suatu kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan serta berada dalam kondisi yang tidak aman atau terancam mengalami kebangkrutan (Sunarwijaya, 2017). Perusahaan dapat diindikasikan sedang mengalami kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan laba operasi negatif, laba bersih negatif, *earning per share* (EPS) negatif dan melakukan penggabungan usaha (Zhafirah & Majidah, 2019). Sebab bila perusahaan menghasilkan laba bersih yang negatif menandakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam tekanan ekonomi serta kinerja manajemen yang buruk, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kinerja perusahaan menjadi turun (Amanda & Tasman, 2019). Kategori perusahaan yang mengalami *financial distress* dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang mempunyai *earning per share* (EPS) negatif. Adapun rumus EPS sebagai berikut:

$$Earning Per Share (EPS) = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar} \quad (1)$$

Perhitungan *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* menggunakan nilai 0 dan 1, dimana perusahaan dengan EPS positif diberikan nilai 0 yang berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi stabil atau tidak mengalami *financial distress* dan perusahaan dengan EPS negatif diberikan nilai 1 sebab perusahaan tersebut menunjukkan dalam kondisi serta kinerja perusahaan yang tidak stabil atau mengalami *financial distress*.

#### 2. Struktur Modal

Struktur modal adalah rasio atau perbandingan penggunaan modal asing (utang jangka panjang) dengan ekuitas (Sinthia Budi & Dillak, 2022). Struktur modal merupakan salah satu penyebab utama dari kesulitan keuangan pada perusahaan, maka diperlukan penerapan struktur modal yang optimal sehingga dapat meminimalisir terjadinya potensi *financial distress* (Akmalia, 2020).

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan total utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek dibandingkan dengan modal (Sinthia Budi & Dillak, 2022). Tingkat DER yang aman adalah kurang dari (2)

50% karena semakin rendah DER perusahaan maka semakin baik kondisi perusahaan (Soedarsa & Arika, 2017). Berikut perhitungan struktur modal dengan DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kinerja fundamental perusahaan yang dilihat dari tingkat efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam memperoleh laba yang dilakukan dengan cara mengukur tingkat keuntungan dibandingkan dengan penjualan atau aktiva (Zhafirah & Majidah, 2019). Apabila tingkat laba sebuah perusahaan tinggi, maka memungkinkan perusahaan terhindar dari *financial distress*.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)* karena ROA dapat mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Sujarweni, 2017:65). ROA juga dapat menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, semakin besar ROA maka semakin baik karena menandakan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2018:305). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur indikator *Return on Asset (ROA)*:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

### 4. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Zhafirah & Majidah, 2019). Jika kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan dapat diatas secara baik maka memungkinkan perusahaan tersebut terhindar dari indikasi *financial distress*.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *current ratio* (rasio lancar) sebagai indikator untuk mengukur rasio likuiditas karena *current ratio* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sujarweni, 2017:60). *Current ratio* yang lebih aman yaitu jika berada diatas 1 atau di atas 100% yang berarti aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar (Harahap, 2018:301). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}} \quad (4)$$

### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran yang memperlihatkan seberapa besar jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan dan menggambarkan seberapa besar perusahaan serta seberapa banyak total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Christella & Osesoga, 2020). Menurut (Salim & Dillak, 2021) ukuran perusahaan menjadi nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan seperti kreditur dan investor sebab mereka lebih yakin untuk memberikan investasi atau pinjaman kepada perusahaan yang berukuran besar sehingga dapat membuat perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress*

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu logaritma natural total aset. Logaritma natural total aset digunakan dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan (Zhafirah & Majidah, 2019). Berikut ini merupakan rumus dari ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Aset} \quad (5)$$

## B. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Struktur Modal terhadap *Financial Distress*

Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dari perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (Audina & HS, 2019). Bella Puspita Audina (2019), menyatakan bahwa *financial distress* terjadi saat arus kas perusahaan kurang dari jumlah porsi utang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Berdasarkan hal tersebut maka semakin tinggi nilai perbandingan utang jangka panjang terhadap modal suatu perusahaan menyebabkan semakin tinggi pula risiko yang ditanggung oleh perusahaan tersebut sehingga semakin tinggi probabilitas perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Pengaruh DER terhadap *financial distress* ditunjukkan oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cindy Sinthia Budi & Vaya Juliana Dillak (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal berkorelasi positif pada *financial distress*. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Bella Puspita Audina (Audina & HS, 2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Christella & Osesoga, 2020). Profitabilitas sebuah perusahaan yang terus menurun dan bahkan berjumlah negatif memungkinkan perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar (Christine et al., 2019). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

Hasil penelitian Yeye Susilowati et al (2019), menunjukkan bahawa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Alien Akmalia (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* karena perusahaan yang efektif dan efisien dalam mengelola asetnya dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi memungkinkan perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress*.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

## 3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek dan rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar (Sujarweni, 2017:60). Menurut Chintya Christella & Maria Stefani Osesoga (2020), semakin besar tingkat likuiditas sebuah perusahaan dalam aktiva lancarnya maka memperlihatkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress*. Pada penelitian ini untuk mengukur rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR).

Apabila kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan dapat ditangani dengan baik serta tepat waktu, maka memungkinkan perusahaan terhindar dari *financial distress* (Zhafirah & Majidah, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindya Zhafirah & Majidah (2019) yang mengutarakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil dari penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintya Christella & Maria Stefani Osesoga (2020).

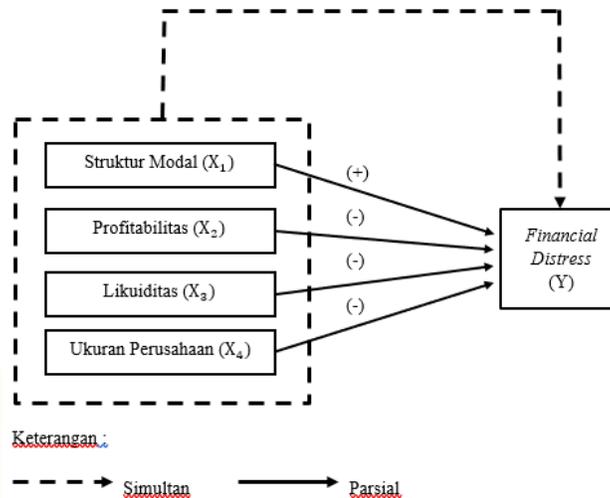
H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

## 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan (Zhafirah & Majidah, 2019). Selain itu, ukuran perusahaan menggambarkan seberapa banyak total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Christella & Osesoga, 2020). Perusahaan yang besar mempunyai tingkat *financial distress* yang kecil karena secara umum perusahaan besar memiliki kekuatan fundamental lebih baik dari pada perusahaan berukuran kecil sehingga tidak beresiko mengalami *financial distress* (Salim & Dillak, 2021). Dalam penelitian ini, indikator yang dipakai sebagai pengukur untuk ukuran perusahaan yaitu logaritma natural total aset.

Penelitian E. Y. Makeeva & M. O. Khugaeva (2018), menunjukkan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan *financial distress*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Anindya Zhafirah & Majidah (2019) yang mengutarakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sebab ukuran perusahaan yang besar dapat meminimalisir terjadinya kesulitan keuangan kepada sebuah perusahaan.

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Sumber: Data yang telah diolah (2023)

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan sesuai dengan periode penelitian. Sehingga diperoleh 160 sampel yang terdiri dari 40 perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate*. Namun terdapat 9 perusahaan yang memiliki karakteristik unik atau terlihat berbeda dengan data-data yang lain sehingga dibutuhkan data *outlier*, maka total sampel penelitian adalah 124 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS 25. Persamaan analisis regresi logistik dalam penelitian ini yaitu:

$$\ln \left( \frac{FD}{1-FD} \right) = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 P + \beta_3 L + \beta_4 UP + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \left( \frac{FD}{1-FD} \right)$  : Probabilitas perusahaan yang mengalami *financial distress*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel

SM : Struktur Modal

P : Profitabilitas

L : Likuiditas

UP : Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  : Koefisien *Error*

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

|                   | N   | Minimum | Maksimum | Mean      | Std. Deviation |
|-------------------|-----|---------|----------|-----------|----------------|
| Struktur Modal    | 124 | 0,0212  | 2,5188   | 0,702990  | 0,4976359      |
| Profitabilitas    | 124 | -0,3752 | 0,2198   | 0,015295  | 0,0648049      |
| Likuiditas        | 124 | 0,1468  | 7,1471   | 2,410498  | 1,5921846      |
| Ukuran Perusahaan | 124 | 27,3572 | 32,0238  | 29,602215 | 1,2429579      |

|                             |     |
|-----------------------------|-----|
| Valid N ( <i>listwise</i> ) | 124 |
|-----------------------------|-----|

Sumber : data yang telah diolah penulis, 2023

Berdasarkan data dari tabel 1 diketahui bahwa masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi untuk N berjumlah 124 dengan semua data valid.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

| Variabel                  | Kriteria    | Jumlah | %    |
|---------------------------|-------------|--------|------|
| <i>Financial Distress</i> | EPS Positif | 83     | 67%  |
|                           | EPS Negatif | 41     | 33%  |
|                           | Total       | 124    | 100% |

Sumber : data yang telah diolah penulis, 2023

Tabel 2 menunjukkan variabel *dummy* yaitu *financial distress*, yang diprosikan dengan *earning per share* negatif. Terdapat 41 sampel atau 33% yang mengalami kondisi *financial distress* atau memiliki *earning per share* negatif dan sisanya sebanyak 83 sampel atau 67% tidak mengalami kondisi *financial distress* atau memiliki *earning per share* positif.

## B. Analisis Regresi Logistik

### 1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | Df | Sig.  |
|------|------------|----|-------|
| 1    | 1,938      | 8  | 0,983 |

Sumber : data yang telah diolah penulis, 2023

Pada tabel 3 diketahui bahwa penelitian ini *Hosmer and Lemeshow Test* memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 1,938 dengan tingkat signifikansi yaitu 0,983. Karena tingkat signifikansi 0,983 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Maka model regresi yang digunakan *fit* dengan data observasinya dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

### 2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4. Overall Model Fit

| Overall Model Fit (-2LogL) |         |
|----------------------------|---------|
| - 2LogL. Block Number= 0   | 157,389 |
| - 2LogL. Block Number= 1   | 34,038  |

Sumber : data yang telah diolah penulis, 2023

Dari tabel 4 diketahui bahwa nilai *-2Log Likelihood block number* 0 sebesar 157,389 dan *-2Log Likelihood block number* 1 yaitu sebesar 34,038. Terdapat penurunan *-2 Log Likelihood* sehingga adanya selisih sebesar 123,351. Maka dapat disimpulkan bahwa model *fit* dengan data dan terbukti bahwa variabel struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara signifikan dapat memperbaiki model. Dengan demikian  $H_0$  diterima sehingga model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 5. Model Summary

| Step | -2 LogLikelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 34,038           | 0,630                | 0,877               |

Sumber : data yang telah diolah penulis, 2023

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,877 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *Cox & Snell R Square* yang sebesar 0,630. Maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen atau *financial distress* sebesar 87% dan sisanya sebesar 13% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 6. *Omnibus Test of Model Coefficients*

|        |       | Chi-square | df | Sig.  |
|--------|-------|------------|----|-------|
| Step 1 | Step  | 123,352    | 4  | 0,000 |
|        | Block | 123,352    | 4  | 0,000 |
|        | Model | 123,352    | 4  | 0,000 |

Sumber : data yang telah diolah penulis, 2023

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* yaitu sebesar 123,352 dan *degree of freedom* (df) sebesar 5 dengan tingkat signifikansi adalah 0,000 yang artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mengartikan bahwa secara simultan variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen atau *financial distress*.

5. Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 7. *Variables in the Equation*

|        |                   | B        | S.E.   | Wald   | df | Sig.  | Exp(B)   |
|--------|-------------------|----------|--------|--------|----|-------|----------|
| Step 1 | Struktur Modal    | 1.258    | 1.176  | 1.144  | 1  | 0.285 | 3.519    |
|        | Profitabilitas    | -259.754 | 80.057 | 10.527 | 1  | 0.001 | 0.000    |
|        | Likuiditas        | 0.457    | 0.231  | 3.933  | 1  | 0.047 | 1.580    |
|        | Ukuran Perusahaan | -0.310   | .480   | 0.417  | 1  | 0.519 | 0.734    |
|        | Constant          | 7.129    | 13.231 | 0.290  | 1  | 0.590 | 1247.237 |

Sumber : data yang telah diolah penulis, 2023

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,285, dimana nilai 0,285 lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai 0,001 lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047, dimana nilai 0,047 lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,519, dimana nilai 0,519 lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Maka dari hasil pengujian parsial tersebut dapat diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{FD}}{(1-\text{FD})} = 7,129 + 1,258\text{SM} - 259,754\text{P} + 0,457\text{L} - 0,310\text{UP} + \varepsilon$$

Keterangan:

SM : Struktur Modal

P : Profitabilitas

L : Likuiditas

UP : Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  : Koefisien *Error*

Berikut ini merupakan penjelasan dari persamaan regresi logistik pada penelitian ini:

- a. Nilai konstanta sebesar 7,129 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan bernilai 0 atau konstan, maka perusahaan tetap memperoleh *financial distress* sebesar 7,129.
- b. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 1,258 yang menyatakan setiap perubahan 1 satuan pada struktur modal maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan terkena *financial distress* yaitu sebesar 1,258 kali.
- c. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -259,754 yang menyatakan setiap perubahan 1 satuan pada profitabilitas maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan terkena *financial distress* yaitu sebesar -259,754 kali.
- d. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,457 menyatakan setiap perubahan 1 satuan pada likuiditas maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan terkena *financial distress* yaitu sebesar 0,457 kali.
- e. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,310 yang menyatakan setiap perubahan 1 satuan pada ukuran perusahaan maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan terkena *financial distress* yaitu sebesar -0,310 kali.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif:
  - a. Rata-rata variabel struktur modal adalah 0,702990 yang menunjukkan bahwa penggunaan hutang untuk mendanai kegiatan operasional didominasi oleh perusahaan dibawah rata-rata dan tidak mengalami *financial distress*.
  - b. Rata-rata variabel profitabilitas adalah sebesar 0,015295, maka kemampuan perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dalam memanfaatkan asetnya bervariasi atau beragam.
  - c. Rata-rata variabel likuiditas sebesar 2,410498 yang berarti kemampuan perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dalam memenuhi kewajiban lancar dengan memanfaatkan aset lancarnya berkisar 2,410498.
  - d. Rata-rata variabel ukuran perusahaan pada perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sebesar 29,602215 yang diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
  - b. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
  - c. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

- d. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

## B. Saran

### 1. Aspek Teoritis

#### a. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi referensi atau menambah pengetahuan kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

#### b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan atau menggunakan variabel independen lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini. Hal itu bermaksud untuk mencari faktor-faktor lain yang mungkin lebih mempengaruhi atau berkaitan dengan *financial distress*, sehingga dapat dijadikan sebagai peringatan untuk mengurangi terjadinya *financial distress*. Selain itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian berbeda, agar pada penelitian selanjutnya ilmu yang ada dapat semakin berkembang serta dapat mendukung berbagai teori.

### 2. Aspek Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Dalam penelitian ini profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress* sehingga perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba yang tinggi disertai dengan pengelolaan aset yang baik agar dapat menjaga keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

#### b. Bagi Investor

Investor disarankan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi agar terhindar dari kondisi *financial distress*, dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang baik melalui dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam membuat keputusan berinvestasi.

## REFERENSI

- Akmalia, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Potensi Terjadinya Financial Distress Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(1), 1–21. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/bmaj/article/view/4613>
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453–462. <https://doi.org/10.24036/JMPE.V2I3.7417>
- Audina, B. P., & HS, S. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Struktur Modal dan Total Asset Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1). <https://doi.org/10.47313/OIKONOMIA.V14I1.515>
- Christella, C., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 13–31. <https://doi.org/10.31937/AKUNTANSI.V11I1.1092>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/JESYA.V2I2.102>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Intan, K. (2022). *Sektor Properti dan Real Estate Lesu Sejak Awal Tahun, Ini yang Jadi Pemberatnya*. KONTAN. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-properti-dan-real-estate-lesu-sejak-awal-tahun-ini-yang-jadi-pemberatnya>

- Makeeva, E., & Khugaeva, M. (2018). Evaluation of Financial Distress Costs of Innovative Companies. *Russian Management Journal*, 16(1), 37–62. <https://doi.org/10.21638/11701/spbu18.2018.102>
- Putra, D. A. (2020). *Kontribusi Sektor Properti RI Pada Pertumbuhan Ekonomi Terendah di Asia* | merdeka.com. Merdeka. <https://www.merdeka.com/uang/kontribusi-sektor-properti-ri-pada-pertumbuhan-ekonomi-terendah-di-asia.html>
- Salim, S. N., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan ,Biaya Agensi Manajerial, Struktur Modal dan Gender Diversity Terhadap Fnancial Distress. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 182–198. <https://doi.org/10.54783/MEA.V5I3.1416>
- Sinthia Budi, C., & Dillak, V. J. (2022). Financial Distress Pada Perusahaan Properti dan Realestate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 295–305. <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.V11.I03.P05>
- Soedarsa, H. G., & Arika, P. R. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1). <https://doi.org/10.36448/JAK.V7I1.632>
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sunarwijaya, I. K. (I). (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, 7(7), 100943. <https://www.neliti.com/id/publications/100943/>
- Susilowati, Y., Suwarti, T., Puspitasari, E., & Nurmaliani, F. A. (2019). The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability, Operating Capacity, and Managerial Agency Cost on Financial Distress of Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 100, 651–656. <https://doi.org/10.2991/ICOI-19.2019.114>
- Zhafirah, A., & Majidah. (2019). Analisis Determinan Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 195–202. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15497>